

**EFEKTIVITAS METODE BERCERITA PENGALAMAN PRIBADI
DALAM MENINGKATKAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN
TK-IT SYEIKH ABDURRAUF BANDA ACEH**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

oleh

Dina Odiani
1811080044



UBBG

**PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

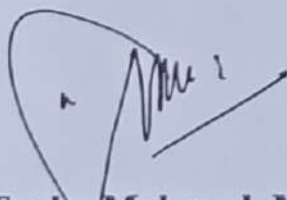
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

EFEKTIVITAS METODE BER CERITA PENGALAMAN PRIBADI DALAM MENINGKATKAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN TK-IT SYEIKH ABDURRAUF BANDA ACEH

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

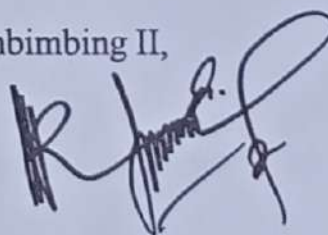
Banda Aceh, 23 Februari 2023

Pembimbing I,



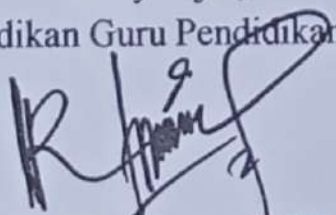
Teuku Mahmud, M.Pd.
NIDN. 1322028701

Pembimbing II,



Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1306108501

Menyetujui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Riza Oktariana, M.Pd.
NIDN. 1306108501

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Anggapan Dasar dan Hipotesis	6
1.8 Definisi Istilah	7
BAB II: LANDASAN TEORETIS	
2.1 Pembelajaran Taman Kanak-kanak	9
2.2 Metode Bercerita	10
2.2.1 Pengertian Metode Bercerita	10
2.2.2 Manfaat Metode Bercerita	11
2.2.3 Tujuan Metode Bercerita Bagi Anak	12
2.2.4 Teknik-teknik Metode Bercerita	13
2.2.5 Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Bercerita.....	15
2.3 Penggunaan Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak.....	15
2.4 Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini	17
2.4.1 Pengertian Kemampuan Berbahasa	17
2.4.2 Tahap Perkembangan Bahasa Anak	18
2.4.3 Tahap-tahap Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini	20
2.4.4 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa AUD	22
2.5 Penelitian Relevan	24
2.6 Kerangka Berpikir	26
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.3 Subjek Penelitian	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Variabel Penelitian.....	31
3.6 Instrumen Pengumpulan Data	32

3.7 Teknik Analisis Data	35
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Gambaran Umum TK-IT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh	37
4.1.2 Analisis Hasil Penelitian	39
4.2 Pembahasan.....	50
BAB V: PENUTUP	
5.1 Simpulan	54
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	59
BIODATA PENULIS.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan kepada anak agar jasmani dan rohaninya dapat tumbuh dan berkembang sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Supaya pendidikan di PAUD dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan maka perlu adanya kurikulum sebagai nyawa berlangsungnya proses pendidikan tersebut (Permendikbud No. 146 Tahun 2014).

PAUD melaksanakan kegiatan pendidikan pada anak usia 0-6 tahun, usia ini juga disebut dengan masa keemasan (*golden age*), karena pada usia ini anak dipandang memiliki tingkat perkembangan yang berbeda dengan anak usia di atasnya, masa ini merupakan masa kritis bagi anak yang apabila tumbuh kembangnya tidak terpenuhi dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap kemampuan perkembangan anak pada tahap selanjutnya (Adriana, 2013:2). Salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa dimana perkembangan bahasa ini berkaitan dengan perkembangan lainnya.

Perkembangan bahasa memerlukan beberapa kemampuan, yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Menurut Yusuf dan Sugandi (2012:63) untuk mengembangkan kemampuan berbahasa atau keterampilan berkomunikasi anak melalui tulisan, sebagai cara untuk ekspresikan perasaan, gagasan atau pikirannya, maka sebaiknya kepada anak dilatihkan untuk membuat karangan atau tulisan

tentang berbagai hal yang terkait dengan pengalaman hidupnya sendiri, atau kehidupan pada umumnya, seperti menyusun autobiografi, kehidupan keluarga, cara-cara memelihara lingkungan, cita-citaku, dan belajar untuk mencapai sukses.

Bahasa adalah alat komunikasi yang utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Peran pendidik sangat penting dalam perkembangan bahasa anak terutama dalam berbicara untuk mengungkapkan keinginan dan kebutuhannya sehingga pengembangan kemampuan berbahasa anak khususnya dalam bahasa ekspresif atau berbicara sangat penting dilakukan oleh guru karena pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa berjalan sangat cepat dan merupakan landasan bagi perkembangan selanjutnya (Depdiknas, 2013:1).

Bahasa dalam pendidikan anak usia dini dibagi menjadi aspek reseptif dan ekspresif. Bahasa reseptif adalah dimana seseorang bisa menerima pesan yang disampaikan lawan bicaranya dengan baik dan melaksanakannya. Sedangkan kemampuan bahasa ekspresif adalah dimana seseorang mampu mengungkapkan keinginan yang ingin disampaikan bisa melalui bahasa tubuh ataupun simbol-simbol yang sudah disepakati. Menurut Suhartono dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi didalam kelompok. Pribadi itu berpikir, merasa, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat disekitarnya (Suhartono, 2013:55).

Adapun aspek perkembangan Bahasa Anak usia 5-6 tahun berdasarkan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 diantaranya adalah (1) Anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks sesuai dengan pengalaman pribadi seperti menjawab

dengan jawaban “ya” atau “tidak”, (2) Berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan cerita pengalaman pribadi, seperti anak menceritakan kegiatan sehari-sehari dengan rancu atau tidak berurutan (3) Anak menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) sesuai tema binatang pada cerita pengalaman pribadi, seperti anak belum mampu menceritakan hewan peliharaannya dan (4) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain seperti anak belum mampu mengekspresikan idenya dengan baik dan sulit untuk dimengerti.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK-IT Syekh Abdurrauf Banda Aceh bulan Mei sampai Juni 2022, perkembangan bahasa anak kelompok B masih belum berkembang dengan baik. Sebanyak 57,89% atau 11 anak belum berkembang dan hanya 42,10% atau 8 anak yang mulai berkembang kemampuan bahasanya. Hal ini dapat diketahui ketika dilakukan tanya jawab dan hampir semua anak belum mampu menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif seperti anak-anak belum mampu mengungkapkan keinginannya dengan baik, anak-anak juga belum mampu menceritakan kembali apa yang sudah didengar dari guru. Misalnya ketika menceritakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di ruang kelas, anak belum mampu menceritakan kembali dengan baik.

Permasalahan tersebut perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran, khususnya mengenai penggunaan metode pembelajaran. Salah satu metode yang diyakini mampu mempengaruhi kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK, karena anak dapat

mengungkapkan gagasannya dengan bahasanya sendiri. Cerita yang disajikan guru secara lisan harus menarik dan mengundang perhatian anak. Agar cerita menarik, maka dipilih metode bercerita pengalaman pribadi anak sehingga mereka dapat mengulang kembali hal-hal yang pernah dialaminya.

Efektif atau tidaknya penggunaan metode bercerita pengalaman pribadi perlu dilakukan pengujian dan pembuktian secara ilmiah dan keberhasilan penerapan metode pembelajaran juga ditentukan oleh guru yang menerapkannya. Oleh karenanya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efektivitas Metode Bercerita Pengalaman Pribadi dalam Meningkatkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun TK-IT Syeikh Abdurrauf”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran yang digunakan untuk menunjang kemampuan berbahasa masih kurang bervariasi.
2. Bercerita pengalaman pribadi belum pernah digunakan oleh guru dalam peningkatan kemampuan bahasa anak.
3. Kemampuan bahasa anak kelompok B masih rendah dan belum berkembang dengan baik.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi

serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun penelitian ini dibatasi pada efektif tidaknya metode bercerita pengalaman pribadi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun TK-IT Syekh Abdurrauf Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode bercerita pengalaman pribadi efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun TK-IT Syekh Abdurrauf Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas metode bercerita pengalaman pribadi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun TK-IT Syekh Abdurrauf Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberikan suatu yang bermanfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, menambah pengetahuan guru serta sebagai referensi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita pengalaman pribadi. Penelitian ini

diharapkan juga bisa memberikan sumbangan ide ataupun gagasan bagi guru, orangtua, dan praktisi pendidikan bahwa metode bercerita adalah suatu alternatif dalam upaya mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi anak

Dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak, dan memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar menggunakan metode bercerita pengalaman pribadi.

b. Bagi guru atau calon guru

Hasil penelitian ini sebagai masukan untuk guru dalam meningkatkan cara mengajar melalui metode bercerita pengalaman pribadi guna meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

c. Bagi sekolah

Memberikan masukan pada kepala sekolah dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah melalui pelatihan bagi guru tentang penggunaan metode bercerita pengalaman pribadi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan manfaat yaitu pengalaman praktis dalam bidang penelitian ilmiah dan dapat mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita pengalaman pribadi.

1.7 Anggapan Dasar dan Hipotesis

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak adalah metode bercerita. Hipotesis

penelitian ini yaitu diduga penerapan metode bercerita pengalaman pribadi efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun TK-IT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh. Rumusan hipotesis sebagai berikut.

Ha: $\mu > \mu_0$ Metode bercerita pengalaman pribadi efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun TK-IT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh.

Ho: $\mu = \mu_0$ Metode bercerita pengalaman pribadi tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun TK-IT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh.

1.8 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, berikut didefinisikan istilah-istilah tersebut.

1. Metode bercerita

Bercerita dapat digunakan sebagai metode mengajar terutama pada pendidikan di TK, anak pada umumnya suka mendengar cerita, situasi inilah yang digunakan sebagai situasi kegiatan pelaksanaan program. Manfaat metode bercerita bagi anak TK di antaranya adalah melatih daya serap atau daya tangkap anak TK, melatih daya pikir anak TK, melatih daya konsentrasi anak TK, mengembangkan daya imajinasi anak, menciptakan situasi yang menggembarakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya. Metode bercerita dalam penelitian ini menggunakan cerita pribadi sehingga kemampuan berbahasa anak dapat ditanamkan melalui metode bercerita pengalaman pribadi.

2. Kemampuan berbahasa

Kemampuan bahasa adalah suatu cara untuk dapat berkomunikasi dengan menyimbolkan pikiran perasaan untuk menampaikan makna kepada orang lain. Kemampuan bahasa yang dilihat disini mengacu pada indikator perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014.

- a. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks,
- b. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama,
- c. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung,
- d. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat keterangan),
- e. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain,
- f. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan,
- g. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.